

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai gambaran penyesuaian diri mahasiswa NTT dalam berinteraksi dengan masyarakat Jawa di Kediri yang diperoleh dari pengalaman subjek penelitian. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.<sup>1</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup> Data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif akan memberikan makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang berkaitan dengan penyusunan teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian: Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut Teknik Penulisan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 287.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 80.

Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan bahwa pendekatan ini bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan digunakan jenis penelitian yang sesuai dengan fenomena yang spesifik dari penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi).<sup>4</sup> Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian fenomenologi berusaha memahami arti dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dan situasi tertentu.<sup>5</sup>

Jenis penelitian fenomenologi dipilih untuk memperoleh hasil penelitian dengan gambaran serta penjelasan yang mendalam. Dalam penelitian ini, kajian fenomenologi yang dilakukan peneliti digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman subjek mengenai penyesuaian diri sehingga ditemukan struktur inti dibalik pengalaman subjek terhadap suatu fenomena. Pada dinamika psikologis mahasiswa NTT dalam menghadapi penyesuaian diri dalam interaksi dengan masyarakat Jawa dapat dipahami dengan jenis penelitian fenomenologi. Sifat fenomenologi sangat mengedepankan perbedaan individual, hal ini merupakan kelebihan fenomenologi dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Pendekatan fenomenologi menangkap fenomena kebenaran sesuatu itu terpancar dari objek yang diteliti.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 287.

<sup>5</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 33.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 31.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan berpartisipatif yang berarti peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada hal yang paling kecil. Pengamatan berpartisipatif menurut Bogdan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Peneliti sebagai “anggota” kelompok subjek yang ditelitinya menyebabkan peneliti tidak lagi dipandang sebagai “peneliti asing”, tetapi sudah menjadi teman yang dapat dipercaya. Dengan tindakan demikian tanpa memandang apapun yang diperbuat oleh para subjeknya, peneliti akan memperoleh pengalaman tangan pertama tentang kegiatan subjeknya dalam arti dan pandangan subjeknya itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117-118.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Lingkungan (Dusun) Tirtoudan, Kelurahan Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena banyak diantara mahasiswa NTT yang tinggal di Wilayah Lingkungan tersebut, dimana mahasiswa NTT tinggal di kos ataupun kontrakan. Selain itu, Wilayah Lingkungan Tirtoudan juga sangat berdekatan dengan kampus dimana mahasiswa NTT menimba ilmu. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa banyak mahasiswa NTT tinggal di Wilayah Lingkungan Tirtoudan.

### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pengambilan subjek dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang dibahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>9</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah delapan mahasiswa NTT (Nusa Tenggara Timur) yang memiliki karakteristik:

1. Berasal dari NTT
2. Belum pernah ke Kediri sebelumnya
3. Lama tinggal di Kediri lebih dari satu tahun

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui suatu pengamatan, biasanya berupa angka, lambang, ataupun sifat. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh.<sup>10</sup> Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diinginkan.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 114.

Begitu juga dengan keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan, atau sebagai data pelengkap bahan pembanding.<sup>11</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan delapan informan mahasiswa NTT di Kediri.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, misalnya penelitian melalui orang lain atau mencari informasi melalui dokumen.<sup>12</sup> Data sekunder untuk mendukung penelitian ini dalam mengungkap penyesuaian diri mahasiswa NTT dalam interaksi dengan masyarakat Jawa di Kediri diperoleh dari data lingkungan tempat tinggal mahasiswa NTT. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen.

## F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 122-123.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi training agar mempunyai kemampuan yang sama.<sup>14</sup> Pedoman wawancara pada penelitian ini disusun berdasarkan teori penyesuaian diri Schneiders.

## 2. Observasi

Metode observasi meruakan proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja direncanakan bukan hanya kebetulan melihat sepintas. Pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.<sup>15</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Aditya Mahasatya, 2006), 156.

diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dengan kata lain, informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Akan tetapi, adasat dimana tidak breterus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.<sup>17</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto diartikan sebagai “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.<sup>18</sup> Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah data-data yang berhubungan dengan mahasiswa NTT dalam berinteraksi dengan masyarakat Jawa di Kediri dari lingkungan tempat tempat tinggal mahasiswa tersebut.

---

<sup>16</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*.,213.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*., 228.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Mangemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 131.



## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>19</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>21</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ., 103.

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

<sup>21</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85 -89.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 270-275.

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswa NTT dalam berinteraksi dengan masyarakat Jawa di lingkungan Tirtoudan, Kediri.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong, yakni:<sup>24</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, sampai dengan peninjauan lapangan. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan peninjauan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 180.

### 3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

### 4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.